



Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah di Kabupaten Subang

Mochammad Fahmi^{1*}, Dewi Sadiyah² & Ali Aziz³

¹²³Universitas Islam Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*fabmii.mj24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji formulasi, implementasi, dan evaluasi Dewan Kemakmuran Masjid menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yakni David, Fred R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, formulasi dilakukan melalui pemetaan kebutuhan spiritual jama'ah dan analisis SWOT untuk menyusun kebijakan berbasis skala prioritas. Kedua, Implementasi mencakup program pengajian rutin, pembinaan remaja, bakti sosial, dan PHBI. Ketiga, Evaluasi dilaksanakan dengan mengukur tingkat partisipasi jama'ah dan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran beragama. Secara keseluruhan, Manajemen Strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan kesadaran beragama, terbukti dengan meningkatnya partisipasi jama'ah dalam berbagai program, meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi kehadiran.

Kata Kunci : Manajemen Strategi; Dewan Kemakmuran Masjid; Kesadaran Beragama

ABSTRACT

This study examines the formulation, implementation, and evaluation of the mosque prosperity council using qualitative descriptive methods. The theory used is David, Fred R. The results of the study indicate that: First, the formulation is carried out through mapping the spiritual needs of the congregation and SWOT analysis to formulate policies based on priority scales. Second, Implementation includes routine religious study programs, youth development, social services, and PHBI. Third, Evaluation is carried out by measuring the level of congregation participation and the effectiveness of the program in increasing religious awareness. Overall, the Strategic Management implemented has succeeded in increasing religious awareness, as evidenced by the increasing participation of the congregation in various programs, although there are still obstacles in the consistency of attendance.

Keywords: Management Strategy; Mosque Prosperity Council; religious awareness

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat penting bagi umat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan dakwah. Pengelolaan masjid yang baik memerlukan strategi yang mencakup pemeliharaan fisik serta pengembangan kegiatan keagamaan dan sosial. DKM berperan utama dalam merumuskan dan menjalankan strategi tersebut agar masjid dapat memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Secara etimologis, kata "masjid" berasal dari *sajada* yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat. Dalam syariat, sujud adalah tindakan berlutut dengan meletakkan dahi dan kedua tangan ke tanah, sehingga masjid bermakna tempat untuk bersujud (Shihab, 1997:459). Menurut Firman (2016:229), masjid menjadi sarana dakwah Islam melalui program rutin yang membentuk jamaah taat beribadah.

Masjid memiliki peran sentral bagi umat Islam, baik secara fisik maupun spiritual. Sebagai pusat kehidupan masyarakat, masjid perlu dikelola dengan baik, baik dari segi internal maupun eksternal. Manajemen strategi dalam pengelolaan masjid sangat diperlukan agar fungsinya tidak hanya sebatas tempat shalat, tetapi juga sebagai wadah dakwah, komunikasi, dan pembinaan ukhuwah Islamiyah.

Pengelolaan masjid yang efektif dapat meningkatkan daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat serta perangkat teknis yang mendukung, termasuk manajemen administrasi yang baik. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat pengembangan dakwah dan kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar (Syahidin, 2003:6).

Menurut David, manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional (Sofyan, 2011:5).

Sedangkan menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategi atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategi. (Tanjung, 2003:6).

Pada ayat Al-Qur'an juga terdapat penjelasan akan peran penting strategi dalam menghadapi berbagai situasi. Yang terdapat pada Qs. Al-Anfal: 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ ٦٠

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)” (Qs. Al-Anfal: 60 (Javan, 2021:13).

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau Tamir Masjid adalah sekumpulan orang yang diberi amanah untuk memimpin dan memakmurkan masjid (Ayub, 1996:139). Peran mereka sangat strategis, bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai penggerak dalam pengelolaan masjid (Ahmad Yani, 2018:52).

Tugas utama pengurus masjid meliputi pemersatu umat, menghidupkan musyawarah, membentengi aqidah, dan membangun solidaritas jamaah. Keputusan dan manajemen strategi yang tepat sangat diperlukan agar tugas ini berdampak pada pemberdayaan umat.

Keberhasilan pengurus masjid dapat diukur dari kesadaran jamaah dalam menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, ekonomi, politik, dan budaya. Kesadaran beragama mencakup aspek afektif (pengalaman ke-Tuhanan dan kerinduan kepada Tuhan), kognitif (keimanan dan kepercayaan), serta motorik (perbuatan dan tingkah laku keagamaan) (Saman & Mazrur, 2020:91).

Dalam psikoanalisis, Freud meneliti psikologi manusia dalam sistem bawah sadar. Salah satu analisisnya adalah Id, bagian awal kepribadian yang sudah ada sejak lahir (Mufti et al., 2023). Konsep ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi metode manajemen strategi DKM dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah di Masjid Jami Miftahusa’adah.

Masjid Jami Miftahusa’adah, yang terletak di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang, memiliki sejarah panjang. Awalnya, akses ke masjid terhalang oleh rumah kosong, tetapi setelah tanah tersebut diwakafkan, masjid memperoleh lahan yang lebih luas untuk kemaslahatan umat. Sebagai pusat kegiatan masyarakat, masjid ini menyelenggarakan shalat Jumat, peringatan hari besar Islam, dan berbagai kegiatan lainnya. Agar kegiatan berjalan efektif, diperlukan manajemen strategi yang baik oleh DKM untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah.

Masjid Jami Miftahusa’adah adalah masjid tua di Kampung Tanjungwangi yang mengalami perkembangan bangunan dari tahun ke tahun. Masjid ini memiliki pengelola, yaitu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), yang telah terorganisir. Namun, efektivitas pengelolaan masih kurang optimal, ditandai dengan minimnya jamaah shalat fardhu serta kurangnya program keagamaan dan kegiatan sosial. Hal

ini disebabkan oleh manajemen strategi yang belum efektif. Dengan potensi besar sebagai pusat kegiatan masyarakat, masjid ini diharapkan dapat menjadi pusat keislaman bagi penduduk Desa Tanjungwangi. DKM perlu mengoordinasikan kembali kepengurusan serta mengembangkan program-program yang membangun kesadaran beragama dan mendorong kemandirian masyarakat dalam mewujudkan desa yang makmur.

Masjid seharusnya tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga pusat dakwah, pemersatu umat, serta wadah peningkatan wawasan dan perilaku agamis. Untuk itu, DKM perlu membenahi manajemen strateginya, mengevaluasi program yang telah berjalan, dan memastikan implementasi kegiatan lebih efektif agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya masjid sebagai pusat keagamaan. Penurunan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan menunjukkan perlunya perbaikan peran organisasi masjid. Karena lokasinya dekat dengan masyarakat, masjid dapat menjadi pusat penguatan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan observasi penulis, Masjid Jami Miftahussa'adah memiliki banyak aktivitas, tetapi masih perlu peningkatan dalam membangun kesadaran jamaah.

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan peneletiann dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Pertama, Skripsi yang ditulis Mega puspitasari, (2019). Skripsi yang Berjudul "Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid" (Studi Deskriptif di Masjid Agung Al-Fathu Kab.Bandung Jl. Al-Fathu Km.17 Soreang-Bandung) Dalam penelitian ini, menemukan persamaan dengan skripsi ini pada peran masjid sebagai pusat sentral bagi umat islam. Masjid juga merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam dari mulai kegiatan beribadah dan kegiatan keagamaan untuk tercapainya pemberdayaan Masjid al-Fathu di kabupaten Bandung. Disisi lain juga terdapat perbedaan antara skripsi ini dan peneliti sepertihalnya pada skripsi ini lebih menekankan kepada fugsional masjid sedangkan pada skripsi peneliti lebih cenderung meneliti terhadap strategi dewan kemakmuran masjid untuk meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah.

Kedua, Skripsi yang ditulis Rifki Adi Maulana: (2015). "Manajemen Masjid Iqomah Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas keagamaan Masyarakat" (studi Deskriptif di Dewan kemakmuran Masjid Istiqomah Jln.Taman Citarum Bandung 40117). Penelitian ini menitik beratkan pembahasan mengenai Manajemen Masjid, dalam upaya meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah akan fungsi Masjid, agar menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan bagi Masyarakat. Adapun perbedaan diantara keduanya terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni (2021) dengan judul "Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Pada Masjid Al

Azhar Islami Center Parepare” penelitian ini berfokus pada strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jama’ah seperti halnya pada skripsi peneliti teori yang digunakan merupakan strategi manajemen masjid, demi memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat sentral bagi kalangan umat islam. Adapun perbedaan dari keduanya, pada penelitian ini menitikberatkan pada strategi manajemen masjidnya, sedangkan pada skripsi peneliti lebih menggali terhadap Manajemen Strategi DKM.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen strategi yang diterapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahussa’adah dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah yang dikategorikan dalam tiga poin yang pertama, formulasi strategi yang dirancang, kedua, implementasi strategi yang diterapkan, ketiga, evaluasi yang dilakukan untuk memastikan efektivitas manajemen strategi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis yang dapat mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial bagi jamaahnya.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung ketempat penelitian, wawancara langsung dengan informan dan mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama jama’ah.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Coulter (2014:266) strategi adalah rencana yang harus dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengelola bisnisnya. Tentunya hal tersebut tak terlepas dari persaingan, seperti menjaga bisnisnya agar tetap memiliki peminat dan menarik pelanggan. Menurut Coulter (2014:277), beliau mengatakan manajemen strategi adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi.

Manajemen strategi adalah kegiatan atau tindakan bersama yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Seperti bagaimana mempertahankan suatu produk agar tetap menarik pelanggannya, atau bagaimana agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang dibuatnya (David, 2011: 18-19).

Teori manajemen strategi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam memahami manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama’ah. Hubungan antara teori ini dengan fokus penelitian terletak pada Formulasi strategi DKM, Implementasi manajemen strategi yang dilakukan DKM, dan Evaluasi manajemen strategi yang dilakukan DKM dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama’ah.

Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sangat penting dalam

menciptakan manajemen masjid yang baik. Fungsi pengurus masjid harus dijalankan secara strategis, bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai penggerak dalam meningkatkan kualitas jamaah. Menurut Ahmad Yani (2018:52), terdapat beberapa tugas dan fungsi utama pengurus masjid yang harus diwujudkan.

Pertama, sebagai pemersatu umat Islam, DKM harus mengambil langkah strategis untuk memperkuat persatuan jamaah, baik secara internal maupun dalam hubungan dengan pengurus lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam menengahi perbedaan pendapat di kalangan sahabatnya. Kedua, menghidupkan semangat musyawarah, yang sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan sosial serta meningkatkan efektivitas kinerja pengurus masjid. Ketiga, membentengi aqidah umat, karena kekuatan aqidah yang kokoh akan memperkuat iman dan menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Keempat, membangun solidaritas jamaah, yang menjadi kunci dalam menciptakan masjid yang makmur dan sejahtera. Tanpa adanya rasa kebersamaan yang kuat, efektivitas pengelolaan masjid dapat berkurang, sehingga diperlukan upaya nyata dalam membangun solidaritas di antara jamaah.

Kesadaran beragama berasal dari kata "sadar," yang berarti mengetahui dan mengerti (Widayati, 2019:13). Kesadaran ini mencakup rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan perilaku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian (Saman & Mazrur, 2020:91). Kesadaran beragama terdiri dari beberapa aspek utama. Aspek kognitif mencakup pemahaman tentang ajaran agama, kitab suci, hukum, serta nilai moral dan etika. Aspek afektif melibatkan penghayatan emosional terhadap ajaran agama, termasuk perasaan cinta dan hormat kepada Tuhan. Aspek konatif berkaitan dengan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjalankan perintah maupun menjauhi larangan. Aspek motorik merujuk pada gerakan fisik dalam menjalankan ibadah, seperti salat, puasa, atau ritual keagamaan lainnya. Keempat aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kesadaran beragama yang utuh dalam diri seseorang.

Kesadaran beragama berarti memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan (Widayati, 2019:13). Ini mencakup aspek kognitif (pemahaman ajaran agama), afektif (penghayatan emosional), konatif (pengamalan dalam kehidupan sehari-hari), dan motorik (gerakan fisik dalam ibadah) (Saman & Mazrur, 2020:91). Keempat aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kesadaran beragama yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami Miftahussa'adah tertetak di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Masjid Jami Miftahussa'adah memiliki sejarah yang menarik

yang dijelaskan oleh Ustadz Jaja. Masjid ini awalnya dibangun oleh keluarga Ustadz Jaja dan terletak tepat di depan rumahnya pada tahun 1951. Pada awal pembangunannya, masjid ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar.

Seiring berjalannya waktu, masjid ini mengalami beberapa kali renovasi dan perluasan. Salah satu perubahan signifikan terjadi ketika ada sebuah tanah kosong di depan masjid. Berkat dana yang terkumpul dari sedekah jama'ah masjid dan sumbangan dari berbagai pihak, tanah kosong tersebut berhasil dibeli dan diratakan. Perluasan ini memberikan manfaat besar bagi masjid, terutama dalam mengakomodasi kegiatan-kegiatan besar seperti shalat Ied dan Peringatan Hari Besar Islam lainnya.

Saat ini, Masjid Jami Miftahussa'adah telah berkembang menjadi masjid yang lebih besar dengan lapangan yang luas. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Tanjungwangi, termasuk kegiatan rutin seperti tawasul, marhabanan, dan yasinan yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Masjid ini juga menjadi tempat anak-anak mengaji setelah shalat Maghrib, menunjukkan perannya yang vital dalam pendidikan agama di masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami Miftahussa'adah dengan durasi satu bulan penuh, terhitung dari tanggal 7 Desember hingga 7 Januari 2025. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menerapkan tiga metode pengumpulan data utama. *Pertama*, melalui observasi langsung di lokasi penelitian pada tanggal 07 Desember 2024, mengamati berbagai program kerja yang ada di masjid. *Kedua*, dengan melakukan wawancara, di antaranya dengan Bapak Ma'mun Hidayat yang telah menjabat sebagai DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) selama 4 tahun. Wawancara ini dilakukan tiga kali dari tanggal 27-29 Desember 2024. *Ketiga*, melalui studi dokumentasi yang mencakup dokumen sejarah masjid, struktur kepengurusan anggota masjid, serta berbagai sumber referensi seperti tulisan ilmiah, artikel, buku-buku, dan literatur berbasis digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian yang komprehensif mengenai pengelolaan dan pengembangan Masjid Jami Miftahussa'adah. Hasil analisis ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi aktual masjid, program-program yang telah berjalan, serta potensi pengembangan di masa mendatang. Dengan demikian penelitian lebih mendalam akan dibahas dibawah ini.

Formulasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Formulasi Strategi Pengurus Masjid Jami Miftahussa'adah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama, ditemukan beberapa temuan penting yang menjadi fokus pembahasan. Penelitian ini mengungkap bagaimana pengurus masjid merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk membangkitkan dan meningkatkan kesadaran beragama di kalangan jama'ah dan masyarakat sekitar. Pembahasan ini

akan mengurai secara mendalam mengenai proses formulasi strategi, implementasi program-program keagamaan, serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, masjid memainkan peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pendidikan Islam dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan baik secara rutin maupun pada momen-momen khusus. Dengan demikian, masjid berfungsi sebagai sentral pencerahan spiritual dan pusat bimbingan bagi komunitas sekitarnya (Qodaruddin et al., 2016).

Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) memiliki peran penting dalam merumuskan dan merencanakan berbagai program masjid secara sistematis. Dalam hal ini, DKM bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memakmurkan masjid melalui perencanaan yang matang. Proses perumusan strategi dilakukan dengan memperhatikan pengorganisasian yang baik, sehingga setiap program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Imanuddin (2022:154) bahwa Takmir masjid merupakan kelompok jama'ah yang diberi amanah untuk mengelola dan memakmurkan masjid. Istilah ini berasal dari kata bahasa Arab "*ammara*" yang berarti memberi kehidupan, dimana takmir berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas berlangsungnya berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil temuan, bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menanggungjawab semua kegiatan yang berada di ruanglingkup masjid. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ashshiddiqy & Muliono (2021:292), beliau mengungkapkan bahwa takmir merupakan kelompok jama'ah yang mendapat kepercayaan dan amanah untuk memimpin serta mengelola masjid demi tercapainya kemakmuran tempat ibadah tersebut.

Berdasarkan hasil temuan bahwa DKM Masjid Miftahussa'adah menyusun atau manajemen seluruh pengurus masjid dengan mempertimbangkan perencanaan dengan melakukan diskusi terhadap kegiatan program-program kegiatan masjid yang diselenggarakan agar program tersebut relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hasibuan (2011:1-2). manajemen merupakan proses mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya seperti manusia, material, waktu dan dana secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang diharapkan.

Manajemen memiliki akar kata dari bahasa Inggris "*to manage*" yang memiliki makna mengatur atau mengelola. Dalam terminologi Arab, konsep manajemen

terkait dengan kata "*nazama*" yang bermakna menata, serta "*an-nizham*" dan "*at-tazhim*" yang menggambarkan proses mengatur dan berpikir yang dilakukan individu untuk menyusun dan menyelaraskan berbagai elemen di lingkungannya. Berdasarkan perspektif ahli diatas tentang manajemen, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu upaya menggerakkan organisasi dengan menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Rambe, 2024).

Menurut Wardhana (2022:1) Manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan oleh sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini meliputi perencanaan, pembiayaan, penetapan kebijakan, dan pengorganisasian seluruh aspek operasional. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami Miftahussa'adah menerapkan proses manajemen yang terstruktur dalam mengelola operasional masjid. Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yakni perencanaan dan program kegiatan, penetapan kebijakan yang sesuai dengan tujuan masjid, pengorganisasian sumber daya secara efektif.

Dewan Kemakmuran Masjid melaksanakan manajemen dengan dua tujuan penting. Pertama, untuk mengoptimalkan pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua, untuk memastikan tercapainya target dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Hal ini selaras dengan pendapat Hasibuan (2011:71-), bahwa tujuan manajemen sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, realistis, dan menantang, organisasi dapat mencapai kinerja yang optimal dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kemudian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami Miftahussa'adah melakukan beberapa strategi dalam merumuskan formulasi strategi. Dalam melakukan pencapaian tujuan organisasi memerlukan perumusan dan penerapan strategi yang efektif. Setiap organisasi mengembangkan strategi khusus sebagai panduan dalam mencapai sasarannya. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Arifudin (2021:1), beliau menjelaskan strategi merupakan akar dari istilah militer Yunani "*strategos*", telah berkembang dari konsep kepemimpinan militer menjadi sebuah pendekatan sistematis dalam perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Miftahussa'adah menerapkan strategi melalui perencanaan sistematis dengan mengidentifikasi kebutuhan, memilih program tepat, dan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mencapai target yang ditetapkan dalam memakmurkan masjid. Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Suhandang (2013:80). Beliau menjelaskan bahwa strategi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian perencanaan yang sistematis atau rancangan tindakan yang terstruktur, mencakup proses identifikasi, pemilihan, dan

pengalokasian berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal, dengan tujuan akhir untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Sule (2005) bahwa strategi merupakan sebuah rancangan komprehensif yang disusun tidak hanya untuk mencapai berbagai sasaran organisasi, tetapi juga berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan eksistensi organisasi dalam jangka panjang.

Formulasi strategi yang diterapkan oleh DKM Masjid Jami Miftahussa'adah sejalan dengan konsep manajemen strategis dengan melakukan analisis kebutuhan masjid, mengambil keputusan program yang tepat, dan mengimplementasikan berbagai kegiatan untuk menciptakan keunggulan dalam pelayanan kepada jama'ah melalui perencanaan yang sistematis dan pengalokasian sumber daya masjid secara efektif. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Manajemen strategis menurut Certo dalam Yunus (2016:4-5), bahwa formulasi strategi adalah proses berkelanjutan yang meliputi analisis, pengambilan keputusan, dan implementasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif organisasi melalui perencanaan sistematis dan alokasi sumber daya yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi Strategi

Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat. dalam konteks ini, Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran beragama jama'ahnya melalui serangkaian program dan kegiatan yang terencana. Implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid merupakan upaya sistematis dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan spiritual, pendidikan keagamaan, dan pengembangan sosial kemasyarakatan. Analisis terhadap proses implementasi strategi ini menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan kesadaran beragama di lingkungan Masjid Jami Miftahussa'adah.

Dalam melakukan implementasi, Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah melakukan manajemen strategi dengan mengacu tujuan. Untuk mewujudkannya DKM menyesuaikan dengan visi yang dimiliki masjid tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suadiantini (2022:4), bahwa proses manajemen bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi serta menjaga keutuhan lingkungan, terutama dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, yang dikenal sebagai strategi manajemen. Proses manajemen strategi meliputi pemilihan strategi, pelaksanaannya, dan

pengendaliannya untuk memastikan bahwa tujuan dan misi organisasi dapat tercapai.

Dewan Kemakmuran Masjid Miftahussa'adah telah menerapkan pendekatan ilmiah dalam memformulasi program kegiatan, mengimplementasikan berbagai keputusan strategis, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan tercapainya tujuan masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah. Hal ini selaras dengan pendapat David (2011), manajemen adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi diperlukan dalam pencapaian strategi untuk keberlangsungan perencanaan DKM Masjid Jami Miftahussa'adah. Hal ini senada dengan pendapat menurut Nawawi (2005), manajemen strategi mencakup lima langkah utama: perumusan visi strategis, penetapan sasaran yang terukur, pengembangan alternatif strategi, implementasi strategi dengan optimalisasi sumber daya, dan evaluasi keberhasilan strategi terhadap pencapaian organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum mengimplementasikan, DKM melakukan pembenahan dalam organisasi pengurus DKM dengan membantu membuat program-program yang akan dibuat secara maksimal dan menghasilkan sesuai dengan keinginan dalam pengimplementasiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson (1997) mendefinisikan manajemen strategis sebagai proses yang membantu organisasi menentukan tujuan dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Umar (2021:2-3) Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan yang meliputi penetapan tujuan, perumusan kebijakan, dan pengelolaan sumber daya. Sebagai "tahap aksi", proses ini membutuhkan disiplin, komitmen, serta kemampuan manajerial dalam membangun budaya organisasi, struktur yang efektif, dan sistem yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini DKM Masjid Jami Miftahussa'adah melakukan sebuah kegiatan dengan mengutamakan kedisiplinan, komitmen dan kemampuan manajerial yang baik dalam tujuan yang dimilikinya.

Menurut Rowe (1999:299), implementasi strategi melibatkan empat elemen kunci yang saling terkait: perencanaan strategis yang jelas, pengelolaan aspek finansial yang matang, pemahaman kondisi internal organisasi, dan analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal. Keempat elemen ini harus dikelola secara terpadu untuk mencapai keberhasilan implementasi strategi. Menurut Nawawi (2005), manajemen strategi mencakup lima langkah utama: perumusan visi strategis, penetapan sasaran yang terukur, pengembangan alternatif strategi, implementasi strategi dengan optimalisasi sumber daya, dan evaluasi keberhasilan strategi terhadap pencapaian organisasi.

Menurut Akdon (2016:6), beliau mengatakan bahwa manajemen strategi dimulai dengan tahap perumusan strategi, yang merupakan proses pemilihan langkah-langkah utama untuk mencapai visi organisasi. Proses ini mencakup beberapa komponen penting: penyesuaian dengan visi dan misi, analisis SWOT (identifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan), penetapan sasaran jangka panjang, serta pengembangan berbagai alternatif strategi. Dengan demikian DKM Masjid setelah merumuskan dan merencanakan dengan baik, maka pengimplementasian akan berjalan dengan optimal setelah menggunakan analisis SWOT ini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, implementasi strategi yang dilakukan oleh DKM Masjid Jami Miftahussa'adah adalah melaksanakan sebuah program kerja yang telah direncanakan adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama jama'ah. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Zakiah Drajat (2009:9), beliau mengatakan bahwa kesadaran beragama adalah komponen mental atau psikologis dari aktivitas keagamaan, yang akan memicu pengalaman beragama dan mendorong seseorang untuk merealisasikannya dalam bentuk perilaku keagamaan yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa menurut Gazalba (1997:23), kesadaran beragama merupakan kesadaran yang muncul dalam diri seseorang sebagai hasil dari adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Kesadaran beragama ini timbul di dalam pikiran individu, bukan semata-mata berasal dari faktor eksternal. Rangsangan-rangsangan inilah yang kemudian memicu timbulnya kesadaran beragama pada diri seseorang. Oleh karena itu DKM membantu menyesuaikan dengan keadaan perkembangan individu baik dari segi faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Kesadaran beragama meliputi tiga aspek utama: pengalaman spiritual yang bersifat mistis dan transenden, hubungan sosial yang berkontribusi pada masyarakat dan budaya (Thomas, 2006:75), serta aspek pengetahuan dan pengalaman yang terbentuk melalui pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara konsisten. (Crapps, 2003:24).

Berdasarkan hasil penelitian, DKM melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di Masjid Jami Miftahussa'adah baik dari segi ibadah kepada Sang Maha Kuasa, etika, pemahaman agama dan aspek sosial. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Ancok (2001:36-37), kesadaran beragama dalam Islam mencakup enam aspek: doktrin (keyakinan kepada Tuhan), ritual (peribadatan), emosi (pengalaman spiritual), pengetahuan (pemahaman ajaran), etika (pedoman perilaku), dan komunitas (hubungan sosial keagamaan).

Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Evaluasi Strategi Pengurus Masjid Jami Miftahussa'adah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama, ditemukan beberapa aspek penting yang menjadi fokus pembahasan. Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana pengurus masjid melakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang telah diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama jama'ah dan masyarakat sekitar. Pembahasan akan menganalisis efektivitas program yang telah dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program kerja Masjid Jami Miftahussa'adah melakukan evaluasi yang mendalam. Evaluasi dilakukan untuk membangun kembali pertumbuhan kinerja yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Umar (2021:2-3). Beliau mengungkapkan bahwa evaluasi strategi merupakan tahap pengukuran efektivitas melalui tiga aktivitas utama: kajian ulang faktor internal-eksternal, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif. Tahap ini penting karena keberhasilan organisasi harus terus dievaluasi mengingat perubahan dinamis yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para jama'ah melakukan berbagai kegiatan di masjid. Jama'ah adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan beribadah di suatu majelis atau masjid. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Pahlevi & Musa (2023: 23). Evaluasi strategi merupakan tahap pengukuran efektivitas melalui tiga aktivitas utama: kajian ulang faktor internal-eksternal, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif. Tahap ini penting karena keberhasilan organisasi harus terus dievaluasi mengingat perubahan dinamis yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, Hasanuddin (2010:15) mengartikan jama'ah sebagai suatu kelompok masyarakat yang memiliki ikatan berdasarkan keselarasan sikap, pendirian, keyakinan, dan orientasi yang sama dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Jama'ah memiliki seorang pemimpin untuk memandu dan membina para jama'ah lain atau mengolektifkan para jama'ah. Hal ini sejalan menurut Syafei (2013:45) mendefinisikan jama'ah sebagai suatu bentuk pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara kolektif oleh sekumpulan orang dengan dipandu oleh seorang imam yang memimpin jalannya ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian, Dewan Kemakmuran Masjid melakukan kegiatan program-program di masjid. Masjid adalah tempat orang-orang untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang condong. Hal ini selaras berdasarkan pemikiran Mahmud (2005:26) konsep jama'ah memiliki beberapa elemen penting yaitu, Pertama, adanya sekumpulan individu yang membentuk suatu komunitas. Kedua, memiliki kesamaan tujuan yang mengikat antar anggotanya. Ketiga, melaksanakan aktivitas ibadah secara berjama'ah atau bersama-sama. Keempat, pelaksanaan aktivitas tersebut dilandasi dengan sikap taat dan patuh sebagai

bentuk ketundukan kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Hasanuddin (2010:15) mengartikan jama'ah sebagai suatu kelompok masyarakat yang memiliki ikatan berdasarkan keselarasan sikap, pendirian, keyakinan, dan orientasi yang sama dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Menurut Syafei (2013:45) mendefinisikan jama'ah sebagai suatu bentuk pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara kolektif oleh sekumpulan orang dengan dipandu oleh seorang imam yang memimpin jalannya ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian, para jama'ah sering melakukan kegiatan di masjid. Masjid adalah pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah, menuntut ilmu, bermusyawarah, dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan spiritual dan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Masjid berasal dari kata "*sajada*" (tempat sujud) yang secara syar'i merupakan bangunan untuk tempat ibadah umat Islam, terutama untuk melaksanakan shalat berjama'ah (Badan Kesejahteraan Masjid Pusat Jenderal, 2000:15-16).

Berdasarkan hasil penelitian, pengertian masjid (Amruddin, 2001), masjid adalah pusat kegiatan keagamaan Islam. Ini bukan hanya tentang membahas masalah spiritual. Namun, dalam praktiknya, masjid juga dapat berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan antar manusia dan sebagai tempat untuk menegakkan adat silaturahmi tradisional dengan mendorong ibadah, berbagi pengetahuan dan informasi, serta menangani berbagai masalah sosial secara tepat waktu. Menurut Imanuddin (2001:2), bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga berperan sebagai pusat pengembangan kemaslahatan umat. Untuk itu, diperlukan sistem manajemen yang tepat agar masjid dapat memfasilitasi peningkatan kualitas umat Islam dalam berbagai aspek, mulai dari keimanan hingga pengamalan ajaran agama.

Sedangkan masjid menurut pemikiran Mas'udi (2007:40), beliau mengatakan bahwa masjid berperan sebagai titik temu dua dimensi hubungan penting dalam Islam: aspek ketuhanan (*hablu minallah*) melalui koneksi spiritual dengan Allah SWT, dan aspek kemanusiaan (*hablu minannas*) yang terwujud dalam interaksi serta persaudaraan antar jama'ah.

Menurut Ibda & Saifuddin (2019:126) bahwa dalam kehidupan umat Islam, keberadaan masjid memiliki signifikansi yang mendalam sebagai pusat aktivitas spiritual yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta, sekaligus menjadi wadah interaksi sosial kemasyarakatan dan pelestarian nilai-nilai budaya Islam yang berkembang di tengah masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, fungsi masjid telah berkembang lebih luas. Menurut Sapta & Kusuma (2017:7), beliau menjelaskan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid kini menjadi pusat kegiatan masyarakat yang mencakup pendidikan, kegiatan sosial, pengembangan SDM melalui pelatihan,

serta pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen masjid yang tidak adaptif dan hanya menjalankan fungsi dasarnya akan menghadapi risiko kemandegan dan berkurangnya jama'ah. Menurut Purwaningrum, (2021), beliau menjelaskan bahwa pengembangan fungsi masjid secara komprehensif menjadi kebutuhan mendesak, meliputi tidak hanya aspek peribadatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan penguatan fungsi sosial kemasyarakatan sebagai bentuk kebermanfaatan bagi umat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Masjid Miftahussa'adah, sesuai dengan konsep manajemen telah mengimplementasikan perencanaan yang sistematis dalam mengembangkan empat fungsi utamanya sebagai pusat spiritual, pendidikan Islam, kegiatan sosial, dan penjaga nilai-nilai keislaman melalui program-program yang terstruktur dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Hal ini selaras dengan pendapat Arianto (2021), bahwa masjid berperan sebagai institusi multidimensi dalam kehidupan umat Islam dengan empat fungsi utama: pusat spiritualitas dan penguatan iman, pusat pengembangan kebudayaan Islam melalui pendidikan, wadah kegiatan sosial kemasyarakatan, serta institusi yang menjaga nilai-nilai Islam dalam konteks politik.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa Masjid Jami Miftahussa'adah telah melakukan evaluasi mendalam terhadap program kerja yang mencakup tiga aktivitas utama, yaitu kajian ulang faktor internal-eksternal, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif. Dalam implementasinya, masjid telah menerapkan perencanaan sistematis dalam mengembangkan empat fungsi utamanya sebagai pusat spiritual, pendidikan Islam, kegiatan sosial, dan penjaga nilai-nilai keislaman.

Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi telah berkembang menjadi pusat kegiatan masyarakat yang mencakup pendidikan, kegiatan sosial, pengembangan SDM, dan pemberdayaan ekonomi. Masjid berperan sebagai titik temu dua dimensi penting: hubungan ketuhanan (*hablu minallah*) dan hubungan kemanusiaan (*hablu minannas*). Pengelolaan jama'ah dilakukan secara terstruktur dengan adanya kepemimpinan yang jelas, dimana seorang imam memandu pelaksanaan ibadah secara kolektif. Jama'ah membentuk komunitas yang memiliki kesamaan tujuan dan orientasi dalam menjalankan kegiatan keagamaan, sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan.

Program-program yang dikembangkan bersifat komprehensif, mencakup aspek peribadatan, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan fungsi sosial kemasyarakatan. Pengurus masjid telah menyadari pentingnya adaptasi dan pengembangan fungsi masjid untuk menghindari kemandegan dan berkurangnya jama'ah

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Manajemen Strategis Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah menerapkan pendekatan yang sistematis dan holistik. Temuan ini didasarkan pada teori yang relevan serta hasil pembahasan dari wawancara dengan beberapa informan yang telah diuraikan secara deskriptif.

Pertama, formulasi strategi diawali dengan pemetaan kebutuhan spiritual melalui pengamatan dan diskusi mendalam untuk memahami kebutuhan jama'ah secara komprehensif. Setelah melakukan survei dan pengamatan, data dianalisis menggunakan metode SWOT untuk menghasilkan kebijakan yang berbasis skala prioritas.

Kedua, implementasi strategi ini menghasilkan berbagai program, seperti pengajian rutin yang terstruktur berdasarkan segmentasi jama'ah, yakni pengajian khusus ibu-ibu setiap hari Rabu, pengajian khusus bapak-bapak setiap hari Kamis, serta pengajian bulanan yang terbuka untuk seluruh jama'ah. Pembinaan remaja dilakukan secara komprehensif dengan mencakup aspek spiritual, intelektual, dan praktis, sementara program bakti sosial rutin diadakan setiap Jumat pagi. Selain itu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dikemas dengan berbagai perlombaan yang melibatkan semua kelompok usia untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan tingginya antusiasme jama'ah dalam mengikuti kegiatan, diperlukan inovasi dalam setiap program agar jama'ah tetap memiliki semangat dan tidak merasa jenuh.

Ketiga, evaluasi terhadap strategi yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi jama'ah serta menciptakan ekosistem keagamaan yang inklusif dan adaptif. Pendekatan multi-dimensi terbukti efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi dan menyeimbangkan antara nilai tradisional dengan modernitas.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah. Keberhasilan ini dicapai melalui perpaduan aspek spiritual, sosial, dan praktis dalam program-program yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan yang fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini Karta, Ni Luh Putu., Wartana, I Made Hedy., Wibisono, Gunawan., & Dwiyantri, Ni Made Christine. (2023). *Manajemen Strategik: Konsep dan*

- Implementasi*. Bali: UNTRIM Press.
- Akdon. (2016). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Bukhari, Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju’fi, tth. *Shabih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arianto, N. (2021). *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*. Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah, 1(1).
- Arif, R., Wicaksono, A. W., Andriyanto, A., & Sholeh, D. (2021). *Peningkatan Peran Dewan Kemakmuran Masjid sebagai Fungsi Edukasi dalam Pelaksanaan Kurban di Tengah Pandemi Covid-19*. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.67-75>
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*.
- Arsam, A. (2019). *Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Menangkal Radikalisme Agama di Banyumas*. Tasâmuh, 17(1), 202–229.
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal Sosial Sains, 1(4), 291–297
- Ayub, M.E. (2001). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzam, A., & Muhyani, Y. (2019). *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat*. Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah.
- Budiman, Ujang Cepi Barlian. (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung: Cv. Putrana Jaya Mandiri.
- Cepi Pahlevi, M. I. M. (2023). *Manajemen Strategi*. Makassar: Penerbit Intelektual Karya Nusantara
- Dalmeri. (2014). *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*. Jurnal Walisongo, Vol. 22(2), hal. 32-45.
- David, Fred R. (2005). *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta : Salemba Empat
- David, Fred. R. (2011). *Strategic Management*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Endang, S., Rambe, W., Lubis, A. S., & Zuraidah, E. (2024). *Implementasi Manajemen dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.39442>.
- Erdin Sumardianto. (2022). *Perencanaan Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 3(2), 243–264. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.192>
- F. Thomas O’Dea. (2006). *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Freud, S. (1900). *The Interpretation of Dreams*. Translated by A.A. Brill. New York: Modern Library.

- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Harahap, S. (2001). *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasanuddin. (2010). *Dinamika Jama'ah dalam Kehidupan Beragama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hitt, Michael A, and Ireland, R. Duanne, Hoskisson. (2001). *Manajemen Strategis: Konsep Daya Saing Dan Globalisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hizbullah, M., & Saragih, A. (2022). *Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat: The Role Of The Mosque Prosperity Council In Building Solidarity Of People*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 06(2), 255–262
- Ibda, H., & Saifuddin, K. (2019). *Strategi Lembaga Takmir Masjid Nabdlatul Ulama (LTM NU) Temanggung Dalam Mencegah Radikalisme Agama*. El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 1(2), 123–135.
- Ikatan Cendekiawan Muslim Islam (ICMI) Orsat Cempaka Putih (Jakarta). (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: ICMI Orsat.
- JavanLabs. (2021, 06 13). *Tafsir Alqur'an Online*. Retrieved from tafsir.
- Mahmud. (2005). *Konsep dan Praktek Jama'ah dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Cet-9. Jakarta: Bumi Aksara
- Mas'udi, M. F. (2007). *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat*. Jakarta: LTMI NU & P3M
- Mufti, A., Achsani, F., & Kartika, K. T. (2023). Afrizal Mufti, Ferdian Achsani, dkk Kepribadian Tokoh Kartika. 4(1).
- Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, I. H. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik*. Gadjah Mada Press
- Ngainun, Naim (2012). *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Nia, C. G. M. (2021). *Strategi Redaksi Surat Kabar Pikiran Rakyat Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nilamsari, Natalina (2014) *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana.
- Noor Hasanah, H. (2022). *Religius Radikal : Dualisme Gen-Z Dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama*. 16(1), 23–52
- Opan A, Rahman T, Yayan S, (2020). *Manajemen Strategik*. Purwokerto selatan : Cv. Pena persada
- Purwaningrum, S. (2021). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan*

- Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)*. Inovatif 7(1), 96–116.
- Puspitasari, M. (2019). *Implementasi manajemen DKM dalam meningkatkan pemberdayaan Masjid: Studi Deskriptif di Masjid Agung Al-Fathu Kab. Bandung Jl. Al-Fathu km. 17 Soreang-Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Qadaruddin, M., & Nurkidam, A. (2016). *Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 10(2), 222–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v10i2.1078>
- Ramadhani, A. R., & Hambali, R. Y. A. (2023). *Teori Kesadaran Beragama dan Psikoanalisis Sigmund Freud terhadap Karya Sastra Realisme Sosialis*. In Gunung Djati Conference Series.
- Ramayulis. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ratnawati. (2016). *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 1(1), 19–32.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v1i1>
- Robbert W Crapps. (2003). *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robbins, P. Stephen, Mary Coulter. (2014). *Management. Twelfth Edition*. United States: Pearso Education Limited.
- Rowe. (1990). *Strategic Management, A. Methodological Approach*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Sadiah, Dewi (2015) *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saman, Mazrur. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama*. Jogjakarta: K-Media
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat*. AlIdarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 1(1), 1–16.
- Shihab, (1997). *Pedoman Manajemen Masjid* (Cet. Ke-1). Jakarta: Yayasan Masagena.
- Sudiantini, D., & Hadita, S. P. (2022). *Manajemen Strategi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Organisasi dan Adminsitasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi dan Amiruddin, (2001). *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Surani, D., Sahroni, O., Yuliasari, D., & Kurniawati, K. (2021). *Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial*. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services.
- Suryawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam*. Al-Rabwah.

- Suyudi. (2005). *Pendidikan dalam Perspektif al-Quran: Integrasi Epistemologi Bayani, Burbani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikraj.
- Syafei. (2013). *Pengantar Studi Islam: Konsep Dasar Islam dan Perkembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafitri, S., Izzah, L., & Islam. (2022). *Kesadaran Beragama Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan*. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 34–47
- Toni Sagita Permana, F. M. S. (2024). *Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah Masjid Nurul Hikmah*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 35–45
- Umar, H. (2005). *Manajemen Strategi*. Erlangga. Jakarta.
- Wardhana, A., Pertiwi, W., Astuti, A., Savitri, C., Mujiburrahmad, Pratiwi, V. A., Suhardi, D., Amruddin, Fitriani, L. K., Sukatin, Rismayadi, B., Nasution, F., Suriadi, Filatrovi, E. W., & Haryati, D. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-mU7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+kepemimpinan+dan+konflik&ots=jXjP5F3iYS&sig=AFpieHHmG82KZtuUBzxtDwwK14>.
- Widayati W, A. D. (2019). *Struktur Kepribadian dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata*.
- Yani, Ahmad. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta : LPPD Khairu Ummah
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.